

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya pengetahuan manusia, tindak pidana di dunia bisnis semakin beragam bentuk dan caranya. Ancaman yang dihadapi bisa bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Tantangan dari eksternal perusahaan seperti munculnya pesaing baru dan masuknya perusahaan asing. Sedangkan ancaman dari dalam perusahaan yaitu tindakan fraud (kecurangan). Fraud ialah aktivitas yang dikerjakan secara sengaja, sadar dan terdapat kemauan untuk melakukan penyalahgunaan pada suatu hal yang adalah milik bersama, seperti sumber daya menyediakan informasi yang tidak sesuai untuk melindungi perbuatan yang ia lakukan (Manurung & Hardika, 2015).

Kecurangan perlu diatasi agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, perlu adanya keterlibatan berbagai pihak salah satunya yaitu audit internal. Guna mendukung perusahaan agar berjalan dengan baik, kemampuan auditor dalam mengetahui dan menghalangi terjadinya fraud perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan Interpretasi Standar Profesional Audit Internal (SPAI) – standar 120.2 tahun 2004, terkait pengetahuan dan terkait kecurangan, diungkapkan bahwa auditor internal perlu mempunyai wawasan yang mumpuni untuk bisa mengetahui, mengkaji dan menguji terdapatnya potensi fraud (Zelmiyanti & Anita, 2015).

Menurut teori fraud hexagon, enam faktor pendorong seorang melakukan kecurangan, yaitu: *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *arrogance* (ego). Teori ini ialah pengembangan dari teori fraud pentagon, fraud diamond dan fraud triangle. Teori itu ialah factor resiko timbulnya kecurangan dalam bermacam-macam kondisi.

Kedudukan sumber daya manusia (karyawan) dalam suatu perusahaan sangat penting, maka karyawan diharapkan dapat memberikan kontribusi

sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan sering menemukan kesulitan dalam mengatur karyawan, dimana lemahnya sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh para manajemen atau pemimpin memungkinkan karyawan melakukan kecurangan (fraud) karena dirasanya ada kesempatan dan peluang untuk menjalankan kecurangannya serta tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak manajemen atau pemimpin.

PT Bekasi Distribusindo Raya merupakan perusahaan yang pada awal mula didirikan oleh Wings Corporation. PT Bekasi Distribusindo Raya bergerak dibidang perdagangan, untuk produk-produk yang telah diproduksi oleh PT Sayap Mas Utama (Wings) sebagai induk perusahaan. PT Bekasi Distribusindo Raya melakukan distribusi barang kepada konsumen Modern Trade meliputi Naga Swalayan, Superindo, Giant, dan GS Supermarket sedangkan Traditional Trade meliputi Toko Mentari, Toko Nurhalimah, Toko Bianca, Toko Wati dan Toko-toko perorangan lainnya.

PT Bekasi Distribusindo Raya mencangkup area pengiriman untuk daerah Bekasi Timur, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, dan Bekasi Utara, untuk Modern Trade dan Traditional Trade selain daerah Bekasi dan sekitarnya bukan area PT Bekasi Distribusindo Raya tetapi area dari anak perusahaan lain dari induk perusahaan PT Sayap Mas Utama sesuai daerah yang sudah ditentukan.

PT Bekasi Distribusindo Raya memiliki devisi supervisor, kasir, salesman, administrasi kepala pembukuan, kepala gudang, helper dan driver (supir). Setiap devisi memiliki tugas masing-masing. Tugas supervisor yaitu memberikan tugas kepada salesman untuk mengejar target yang sudah ditetapkan setiap harinya, dan kemudian salesman mencari dan harus memenuhi target tersebut, tugas kasir yaitu mengecek tagihan hasil penjualan dan setelah semua faktur tagihan yang dibawa dicek kembali oleh bagian pembukuan. Tugas supervisi, kasir dan bagian pembukuan memiliki peran penting dalam hasil penjualan dan mereka mengetahui semua hal yang ada hubungannya dengan hasil penjualan, mereka juga me ngetahui siapa saja yang bertindak tidak jujur.

Perusahaan distributor menjadi perantara antara produsen (pabrik) ke konsumen (ritel dan grosir atau reseller), dan penghubungnya adalah staf

bagian penjualan atau sales. Sales akan menawarkan produk atau barang dan memberikan layanan untuk pembeli. Sales akan menjelaskan produk yang dijual di perusahaannya kepada pembeli atau toko-toko yang dikunjungi, dan apabila pembeli tersebut tertarik dan ingin membeli barang maka sales akan langsung membuat surat order pembelian barang untuk 2 diberikan ke perusahaan. Selain itu, bagian sales juga diberi tanggung jawab untuk menagih piutang perusahaan yang sudah jatuh tempo ke toko-toko yang menjadi reseller, dan uang tagihan dititipkan ke sales. Selesai menagih hutang pelanggan di toko-toko, sales akan langsung memberikan uang ke bagian administrasi perusahaan untuk dicatat dalam pembukuan. Sales juga akan melaporkan hasil kerjanya ke bagian supervisor, dan supervisor melakukan cross check ke pelanggan untuk memastikan kebenaran laporan dari sales.

Permasalahan mengenai kecurangan dapat terjadi satu sampai tiga kasus dalam setahun dan biasanya karyawan yang melakukan kecurangan selalu berbeda orang. Hal ini disebabkan karena perusahaan memberikan tindakan langsung saat mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan karyawannya berupa peringatan dan mewajibkan karyawan yang melakukan kecurangan mengembalikan dana atau mengganti rugi, dan kemudian apabila karyawan tersebut masih melakukan kecurangan maka akan langsung dikeluarkan dari perusahaan.

Pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan (fraud), Tuanakotta (2011) menjelaskan bahwa tekanan (pressure) ini bermula dari penggelapan uang perusahaan oleh pelaku karena ada tekanan yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain. Konsep yang paling penting disini adalah suatu tekanan yang menghimpit hidupnya (berupa kebutuhan akan uang) dan ia tidak bisa berbagi (sharing) dengan orang lain.

Pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan (fraud) Menurut Tjahjono, *et al.* (2017), peluang dapat terjadi karena dua hal, yaitu yang pertama adalah orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan fraud dan yang kedua adalah kurang efektif control karena masih dapat

memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan penipuan. Dalam melakukan fraud pelaku meyakini bahwa tindakan yang dilakukan kemungkinan kecil untuk diketahui oleh orang lain sehingga peluang untuk berbuat curang akan semakin besar (Susandra & Hartina, 2018).

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud), Rasionalisasi didefinisikan sebagai bentuk sikap dan proses berfikir seseorang yang didasari atas dasar berbagai pertimbangan moral individu karyawan untuk merasionalisasikan perilaku fraud dengan menggunakan beragam alasan sebagai bentuk pembenaran atas perilakunya (Apriadi & Fachriyah, 2014). Pembenaran rasional yang dilakukan oleh pelaku dengan anggapan bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar dan wajar meskipun ada pihak yang menjadi korban atas perbuatannya (Molida & Chariri, 2011).

Selain itu, pentingnya audit internal ini juga mencegah terjadinya kecurangan (fraud) seperti yang terjadi di PT Asabri (Persero) yang terjadi pada tahun 2012-2019 terkait pengelolaan keuangan dan dana investasi hingga merugikan negara sebesar Rp 22,78 triliun. Kecurangan juga ditemukan berupa kesepakatan dalam pengaturan perputaran dan penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau saham yang berbentuk reksadana dan saham. Diduga akar dari adanya kecurangan tersebut karena bentuk investasi berupa saham dan reksadana merupakan bentuk investasi yang beresiko dan tidak liquid sehingga tidak memberikan keuntungan bagi PT Asabri. Dari uraian kasus di atas, maka dapat dilihat bahwa belum optimalnya pelaksanaan audit internal sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=26308>

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian serta menyajikan dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) PT. Bekasi Distribusindo Raya”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud PT. Bekasi Distribusindo Raya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud PT. Bekasi Distribusindo Raya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan menambah pengetahuan dan referensi mengenai audit internal, terutama dalam pencegahan *fraud*.

### 2) Bagi Instansi

Menjadi bahan masukan untuk melakukan peningkatan pada kinerja audit internal, sehingga kualitas audit internal semakin baik terutama dalam pencegahan terjadinya *fraud*.

### 3) Bagi Pihak Lain

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa, dosen, dan pihak yang membutuhkannya terutama dalam pencegahan *fraud*.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dari itu penulis menggunakan batasan masalah. Tujuannya adalah agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas. Batasan yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini hanya terbatas pada Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Kecurangan *Fraud* pada Lingkungan Kerja PT. Bekasi Distribusindo Raya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya terbagi dalam 5 (lima) bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variable-variable pada penelitian ini seperti audit intenal dan *fraud*. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hubungan antar variabel

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variable penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai sejarah perusahaan, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran manajerial.